

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (MAPAUD) NYANYIAN DALAM PEMBELAJARAN

Innayah

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan - Yogyakarta (Pustekkom-Kemdikbud)
(Innayah_bpmr07@yahoo.com)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan pemanfaatan MAPAUD Nyanyian, 2) Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap program MAPAUD Nyanyian. Penelitian ini dilaksanakan di Sidoarjo, Semarang, Bandung, dan Yogyakarta. Populasi dari penelitian adalah guru dan siswa PAUD dengan sampel sejumlah 48 guru dan 244 siswa PAUD yang diambil secara random. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh TK/PAUD yang menjadi subyek pemanfaatan MAPAUD Nyanyian telah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan MAPAUD Nyanyian sesuai dengan pedoman pemanfaatannya. Dalam tingkat penguasaan siswa terhadap program MAPAUD Nyanyian ditunjukkan bahwa siswa mampu memahami MAPAUD Nyanyian.

Kata kunci: MAPAUD Nyanyian, Media, PAUD

Abstract:

The purpose of this research to: 1) Describe MAPAUD Singing utilization, 2) Determine the level of student mastery against MAPAUD Singing program. The research was conducted in Sidoarjo, Semarang, Bandung, and Yogyakarta. Population of the study are early childhood teachers and students with a sample of 48 early childhood teachers and 244 students drawn at random. Data were collected through observation, interviews and questionnaires. Data were analyzed by descriptive qualitative. The results showed that: all kindergarten / early childhood of the subject of MAPAUD Singing utilization has been implementing learning by utilizing MAPAUD Singing utilization in accordance with the guidelines. In the level of student mastery of MAPAUD Singing program indicated that students were able to understand MAPAUD Singing.

Keywords: MAPAUD Singing, Media, PAUD

A. PENDAHULUAN

MAPAUD Nyanyian merupakan salah satu model media audio pembelajaran yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta sebagai UPT Pustekkom Kemdikbud. Output yang dihasilkan dari pengembangan model ini adalah suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan CD audio untuk pembelajaran di PAUD. Dalam pemanfaatannya media tersebut dilengkapi dengan pedoman pemanfaatan untuk guru yang berguna sebagai petunjuk guru dalam memanfaatkan MAPAUD Nyanyian, sehingga setiap guru diharuskan untuk mempelajari sebelum memanfaatkan MAPAUD Nyanyian. MAPAUD Nyanyian dirancang sebagai alternatif belajar di PAUD, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dengan mengacu pada kurikulum PAUD.

Pengembangan Model dan format MAPAUD Nyanyian mengikuti siklus model ADDIE (*analysis, design, development, implementation and evaluation*) (Molenda dan Januszewski, 2008). Dalam siklus pengembangan ADDIE, pemanfaatan program merupakan salah satu langkah sebelum program dilakukan evaluasi. Pemanfaatan program ini dilakukan untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai tujuan pengembangan yang telah ditetapkan sebelumnya, mengetahui kesesuaian antara kebutuhan pengguna, rancangan dan produksi yang telah dihasilkan.

Berpijak dari hal tersebut maka program MAPAUD Nyanyian perlu dilakukan pemanfaatan dalam pembe-

lajaran di PAUD untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan media tersebut dalam membantu guru mencapai kompetensi yang diharapkan. Pemanfaatan MAPAUD diharapkan juga memberikan dampak berupa suatu stimulus, yaitu motivator agar siswa dapat lebih semangat belajar dan dapat meningkatkan prestasi. Pihak pengembang MAPAUD Nyanyian, mengharapkan hasil pemanfaatan dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kualitas media audio yang dikembangkan. Latar belakang di atas menjadi permasalahan yang akan diungkap yaitu: (1) Bagaimana pemanfaatan MAPAUD Nyanyian di lokasi penelitian?; (2) Bagaimana tingkat penguasaan siswa terhadap program MAPAUD Nyanyian? Adapun yang menjadi tujuan dari pemanfaatan program MAPAUD Nyanyian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan MAPAUD Nyanyian dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap program.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sadiman, dkk., 2007). Selanjutnya, istilah medium juga diartikan sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima (Heinich, dkk., 1982). Pendapat lain diungkapkan oleh AECT (*Association of Educational Communications Technology*, 1977) sebagaimana yang dirujuk oleh Arsyad yang memberikan batasan

bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran (Arsyad, 2009). Pengertian berikutnya tentang media adalah yang dikemukakan Moedjiono, yaitu bahwa media merupakan bentuk perantara alat yang dipakai menyebarkan ide sehingga ide itu sampai pada sasaran (Moedjiono, 1980). Kemudian, Latuhe-lu mengemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarluaskan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju (Latuhe-lu, 1993).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa apapun batasannya, media merupakan perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dan atau sebaliknya. Maka media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima, dan pesan tersebut berupa isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya/pengirim bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media dan penerima pesannya adalah siswa maupun guru (Sadiman, dkk,1998). Lebih lanjut, Bretz dalam Sadiman mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi 8, yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio dan media cetak (Sadiman, dkk., 2007).

Salah satu bentuk atau jenis media pembelajaran adalah media audio

pembelajaran. Audio berasal dari kata *audible* yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia (Daryanto, 2010). Pengertian audio adalah media audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata (Munadi, 2008). Jadi, media audio merupakan media untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan hanya melalui suara. Sedangkan istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya (<http://eduarticles.com>) Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media audio pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara.

Secara fisik, media audio pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset audio atau VCD audio dan disajikan dengan menggunakan peralatan tape recorder, VCD player, komputer atau laptop. Dengan demikian, media audio pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran (dari guru, tutor/ fasilitator, atau nara sumber lainnya kepada peserta didik) yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat merangsang/memotivasi peserta didik untuk belajar. Media audio mempunyai karakteristik yang khas, yaitu hanya mengandalkan suara (indera pendengaran), personal, cenderung satu arah, dan mampu menggugah imajinasi

(Raharjo, 2010)

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang RI, 2003). Sesuai dengan Pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional, PAUD mendapat perhatian lebih serius dari pemerintah dengan dibentuknya Direktorat Jenderal PAUD, Nonformal, dan Informal (<http://lpmp-aceh.com>). Selanjutnya, pada Pasal 28 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. PAUD formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (www.bpkbdij.com).

Rousseau berpendapat bahwa pendidikan anak disesuaikan dengan

keadaan anak semenjak dari lahir sampai dengan usia lima tahun melalui kegiatan fisiknya (Suyanto, 2005). Konsep pendidikan anak usia dini yang dikemukakan Rousseau didasarkan antara lain pada:

- a. Pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan alam;
- b. Pembelajaran disesuaikan dengan usia atau tingkat perkembangan anak;
- c. Pendidikan naturalis yang membiarkan anak tumbuh tanpa investasi (tidak membandingkan anak satu sama lainnya dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor tanpa membahayakan diri sendiri dan orang lain).
- d. Kesiapan anak merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Frederich Wilhelm Froebel (1782-1852) adalah salah seorang pendiri taman kanak-kanak di Jerman dengan konsep belajarnya yang mengetengahkan bahwa pendidikan anak lebih baik diselenggarakan melalui bermain dan lebih dititikberatkan pada pembelajaran keterampilan motorik kasar atau halus. Lebih jauh, konsep PAUD yang dikembangkan oleh Froebel antara lain adalah:

- 1) Adanya kurikulum dan metodologi yang sesuai dengan perkembangan anak.
- 2) Mengamati kegiatan perkembangan anak dan memfasilitasi jika mereka akan belajar sesuatu; mereka akan belajar ketika mereka siap belajar.
- 3) Pentingnya belajar melalui bermain (anak akan mudah menyerap makna pembelajaran, ketika kegiatan dilakukan melalui bermain). (<http://>

staff.uny.ac.id)

John Dewey adalah tokoh pendidikan dari Amerika Serikat. Konsep pendidikan yang dikemukakannya adalah bahwa proses pendidikan anak harus mencakup aspek psikologis dan sosiologis anak (Suyanto, 2005). Aspek psikologis yang dimaksudkan meliputi kapasitas, minat, dan perilaku belajar. Sedangkan aspek sosiologis anak, meliputi suasana belajar. Prinsip-prinsip PAUD yang dikembangkan John Dewey antara lain adalah (1) mengutamakan minat anak daripada materi, (2) kurikulum berpusat pada anak, (3) belajar tentang keterampilan hidup yang sangat diperlukan, dan (4) mengembangkan kelas "*learning by doing*" dengan aktivitas yang banyak (UNY, 2011)

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, dan emosional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. Misalnya, anak-anak yang hidup dalam lingkungan (baik di rumah maupun di KB atau TK) yang kaya interaksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar akan terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dengan benar, sehingga ketika mereka masuk sekolah, mereka sudah mempunyai modal untuk membaca (<http://www.bppnfi-reg4.net/web/index.php/direktorat-pendidikan-anak-usia-dini.html>).

Sehubungan dengan berbagai

fungsi PAUD yang telah dipaparkan, maka tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- b. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini.
- c. Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) (www.bpkbdiiy.com).

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Innayah dan Eka K. Purnama yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan menulis anak melalui kegiatan mendengarkan media audio pembelajaran anak usia dini ditaman kanak-kanak Dodogan Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta menyimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil analisa dan interpretasi data yang telah dilaksanakan dalam Siklus I, menunjukkan ada salah satu bidang pengembangan yang hasilnya kurang bagus. Dari jumlah siswa 32 anak hanya 10 siswa yang mempunyai nilai bagus, 16 siswa mendapat nilai cukup dan 6 siswa dengan hasil kurang memuaskan. Sedangkan pada siklus II menunjukkan hasil. Hasil interpretasi data yang dihasilkan dalam siklus II, sudah ada peningkatan dili-

hat dari hasil belajar. Dari jumlah siswa 32 anak, ada 20 anak yang hasilnya bagus, 7 anak dinilai cukup dan 5 anak dengan hasil masih kurang memuaskan. (Innayah, 2011).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rina Wulandari (2012) yang berjudul pengembangan media audio lagu anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD An-Nurr menunjukkan bahwa dengan media audio pembelajaran bagi PAUD akan menghasilkan prestasi anak sekaligus media tersebut dapat membantu guru dalam mengenalkan lagu anak di An-Nurr hingga meraih beberapa kejuaraan. Hal ini jelas bahwa dengan media audio untuk pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan prestasi belajar anak (<http://staff.uny.ac.id>).

C. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pemanfaatan program MAPAUD Nyanyian adalah metode survey di lokasi sekolah. Pelaksanaan Pemanfaatan MAPAUD Nyanyian dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 17- 20 Oktober 2011.

Populasi dalam pemanfaatan program MAPAUD Nyanyian ini adalah seluruh siswa dan guru PAUD di Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan Yogyakarta.

Sampel pemanfaatan program MAPAUD Nyanyian ini adalah guru dan siswa PAUD di Sidoarjo, Semarang, Bandung, dan Yogyakarta. Adapun sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak pada populasi dengan tujuan tertentu. Sampel pada

penelitian survey ini melibatkan 291 responden yang terdiri dari 48 guru dan 244 siswa PAUD. Lokasi sekolah yang menjadi sampel pemanfaatan program MAPAUD Nyanyian yaitu :

1. Kabupaten Bantul Yogyakarta; TKN Pembina Bantul Yogyakarta, TK ABA Tegalsari, TK ABA Mardi Putra Bantul Yogyakarta, TK ABA As-salam Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta, TK PKK 113 Kartini Bantul Yogyakarta, dan TK Aisiyah Slanggen Bantul Yogyakarta.
2. Kabupaten Bandung; TKN Centeh Bandung, TK Bayangkari 39 Bandung, TK Slamet Riyadi Bandung, TK Kartika Siliwangi 2 Bandung, TK BPI Bandung, dan TK Kartika Siliwangi 8 Bandung.
3. Kabupaten Semarang; TKN Pembina Semarang, TK Tirta Dharma Semarang, TK Lab School Semarang, TK ABA 27 Semarang, TK PGRI 32 Semarang, dan TK Al Huda Semarang.
4. Kabupaten Sidoarjo; TKN Pembina Sidoarjo, TK Kuncup Bunga Sidoarjo, TK Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo, TK ABA 4 Sidoarjo, TK Anugerah School Sidoarjo, dan TK Dharma Wanita Sidokumpul Sidoarjo.

Pengumpulan data pada penelitian tentang pemanfaatan MAPAUD Nyanyian digunakan teknik : wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap guru PAUD untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan MAPAUD Nyanyian.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur

tur. Dalam wawancara tidak terstruktur dilakukan wawancara mendalam (*In-depth interviewing*). Maksudnya, wawancara tidak dilakukan secara formal dan ketat, melainkan secara akrab, namun pertanyaan mendalam sehingga siswa merasa tidak diwawancarai dan data yang diperoleh lebih akurat (Moleong, 1996). Sedangkan observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil unjuk kerja siswa terhadap program MAPAUD Nyanyian.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis deskriptif kualitatif penskoran dari hasil unjuk kerja. Teknik pelaksanaan pemanfaatan program MAPAUD Nyanyian dalam penelitian survey ini, seorang guru yang telah mendapatkan bimbingan teknis tentang pemanfaatan MAPAUD Nyanyian melakukan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan program MAPAUD Nyanyian. Selanjutnya guru memutar program MAPAUD Nyanyian kemudian melakukan penilaian terhadap siswa dengan menggunakan lembar penilaian yang mengacu pada indikator program MAPAUD Nyanyian dengan cara unjuk kerja dan mengamati respon siswa untuk mendapatkan data pemahaman siswa terhadap program MAPAUD Nyanyian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan MAPAUD Nyanyian di Lokasi Penelitian

MAPAUD Nyanyian adalah format sajian MAPAUD Nyanyian yang materinya berupa nyanyian/lagu sesuai dengan tema anak usia dini (4-6 tahun). Untuk mempermudah anak

mempelajari lagu baru, guru atau instruktur diberi waktu untuk memperjelas dan mengulas isi (makna) lagu. Pada saat yang tepat, ketika anak sudah dianggap menguasai lagu baru yang disampaikan, anak diberi tugas untuk menyanyi, dengan iringan instrumen musik dari suplemen program atau diiringi musik live yang dimainkan guru/instruktur. MAPAUD Nyanyian ini dirancang sebagai suplemen dalam pembelajaran di PAUD. Program ini dikemas dalam bentuk CD (Mp3) dengan durasi durasi 5-10 menit dan dilengkapi dengan panduan pemanfaatan untuk guru.

Dalam pembelajaran dengan pemanfaatan MAPAUD Nyanyian guru menerapkan strategi pembelajaran nyanyian yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut (Kuntjojo,2010):

- a. Tahap perencanaan, terdiri dari: (a) menetapkan tujuan pembelajaran, (b) penetapan materi pembelajaran, (c) menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan (d) menetapkan evaluasi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari:
 1. Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.
 2. Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu Dua Mata Saya, yaitu dengan melakukan gerakan

- menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu.
3. Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.
 - c. Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok (<http://ebekunt.wordpress.com>).

Seiring dengan pendapat tersebut pedoman pemanfaatan bagi guru dalam memanfaatkan MAPAUD Nyanyian dapat dikembangkan sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran memanfaatkan atau mendengarkan MAPAUD
 1. Guru mengkondisikan anak didik untuk mengikuti pembelajaran.
 2. Apersepsi dari guru sebelum memutar audio.
Misal: anak-anak, tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah, anak-anak mandi pagi terlebih dahulu kan? Mandi menggunakan air dingin atau air hangat? Iya semuanya sudah mandi. Air memang sangat penting bagi kita. Ayo sebut kegunaan air selain untuk mandi? Ya.. untuk memasak, untuk minum, untuk mencuci dan masih banyak lagi. Nah kali ini ibu guru akan mengajak kalian untuk bernyanyi dengan judul "Air"
 3. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam bernyanyi.
 - a. Anak-anak dikondisikan untuk duduk dan mendengarkan

- b. Ajak anak-anak untuk ikut bernyanyi sambil mendengarkan MAPAUD Nyanyian.
- c. Anak-anak diajak untuk menggerakkan anggota badan (anggukkan kepala, goyangkan kaki dan tangan) sesuai dengan irama lagu.
- b. Selama pembelajaran memanfaatkan atau mendengarkan MAPAUD Nyanyian:
 1. Guru dan anak terlibat aktif dalam belajar menyanyikan lagu sesuai MAPAUD Nyanyian.
 2. Sambil bernyanyi bersama MAPAUD Nyanyian, guru mengajak anak bernyanyi sambil menggelengkan kepala atau menggerakkan tangan, kaki sesuai MAPAUD Nyanyian.
 3. Guru selalu mengkondisikan anak-anak untuk tetap ikut aktif sesuai yang diperintahkan oleh narator dalam MAPAUD Nyanyian.
- c. Setelah pembelajaran memanfaatkan/mendengarkan MAPAUD (tindak lanjut)
 1. Guru mengajak anak untuk kembali menyanyikan lagu tanpa iringan musik dan mengulanginya dengan iringan instrumen musik yang tersedia dalam MAPAUD Nyanyian..
 2. Melakukan tanya jawab dengan anak tentang materi yang ada di dalam MAPAUD Nyanyian.
 3. Guru memberikan pesan moral pada anak sesuai tema Nyanyian. Misal dalam nyanyian/lagu yang berjudul "Air":

- a. Mengajak anak untuk menjaga lingkungan agar air tetap bersih dan terjaga.
 - b. Menjaga kondisi lingkungan untuk menghemat penggunaan air.
4. Guru memberikan kesimpulan bahwa :
 - a. Air sangat dibutuhkan dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.
 - b. Pentingnya menjaga ekosistem agar pasokan air terjaga dengan baik.
 5. Guru memberi kesempatan kepada anak-anak yang ingin bernyanyi di depan kelas.

Dengan adanya tuntutan guru harus memahami baik strategi pembelajaran nyanyian maupun pedoman pemanfaatan MAPAUD Nyanyian, maka pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan MAPAUD Nyanyian diharapkan akan mudah direspon oleh siswa. Sehingga dari seluruh TK/PAUD yang menjadi subyek pemanfaatan MAPAUD Nyanyian telah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan MAPAUD Nyanyian, sesuai dengan pedoman pemanfaatan tersebut.

2. Penguasaan Siswa Terhadap Program MAPAUD Nyanyian

Pemanfaatan MAPAUD Nyanyian diperoleh data bahwa yaitu: a) MAPAUD Nyanyian Air menunjukkan belum seluruh siswa dapat mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu menyanyikan lagu berjudul "Air" dan menirukan lagu diikuti gerakan badan dengan skor rata-rata masing-masing

2,5 dan 1,9 ; b) MAPAUD Nyanyian "Ayo Tamasya" belum seluruh siswa dapat mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu menyanyikan lagu berjudul ayo tamasya dengan skor rata-rata 2,33 ; c) MAPAUD Nyanyian "Makan Pagi" menunjukkan belum seluruh siswa dapat mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu menyanyikan lagu berjudul "Makan Pagi" dengan skor rata-rata 2,3; d) MAPAUD Nyanyian "Tanganku Ada Dua" menunjukkan belum seluruh siswa dapat mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu menyanyikan lagu berjudul "Tanganku Ada Dua" dengan skor rata-rata 2,48; e) MAPAUD Nyanyian "Telepon Berdering" menunjukkan belum seluruh siswa dapat mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu menyanyikan lagu berjudul "Telepon Berdering" dan menirukan lagu diikuti gerakan anggota badan dengan skor rata-rata masing-masing 1,7 dan 2,1.

Selain ketercapaian indikator sesuai tema yang telah ditentukan, kelima judul MAPAUD Nyanyian juga diukur ketercapaian indikator rancangannya yaitu: siswa mampu menyanyikan lagu yang ada dalam program. Untuk MAPAUD Nyanyian menunjukkan bahwa semua siswa dapat mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu siswa mampu menyanyikan lagu yang ada dalam program MAPAUD Nyanyian. Hasil pemanfaatan MAPAUD Nyanyian melalui wawancara (*indepth interview*) dengan guru diperoleh masukan sebagai berikut:

Tabel 1 : Penguasaan siswa terhadap program MAPAUD Nyanyian

NO.	JUDUL MAPAUD	INDIKATOR	SKOR
1	MAPAUD Nyanyian "Air"	Siswa dapat menyanyikan lagu berjudul "Air"	2,5
		Siswa dapat menirukan lagu diikuti gerakan badan	1,9
2	MAPAUD Nyanyian "Ayo Tamasya"	Siswa dapat menyanyikan lagu berjudul "Ayo Tamasya"	2,33
3	MAPAUD Nyanyian "Makan Pagi"	Siswa dapat menyanyikan lagu berjudul "Makan Pagi"	2,3
4	MAPAUD Nyanyian "Tanganku Ada Dua"	Siswa dapat menyanyikan lagu berjudul "Tanganku Ada Dua"	2,48
5	MAPAUD Nyanyian "Telepon Berdering"	Siswa dapat menyanyikan lagu berjudul "Telepon Berdering"	1,7
		Siswa dapat menirukan lagu diikuti gerakan badan	2,1

a. Tanggapan tentang keterlaksanaan program

Bahwa MAPAUD Nyanyian dapat dimanfaatkan untuk mendukung indikator pencapaian perkembangan anak usia dini dengan alasan dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan anak, yaitu melatih konsentrasi, bahasa, dan kosa kata, MAPAUD Nyanyian juga mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada anak usia dini, memberikan suasana baru bagi anak, anak lebih mudah mengerti materi yang disampaikan, anak merasa tidak digurui, penyampaiannya menarik sehingga anak mudah menangkap pesan pembelajaran, dan mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Tanggapan guru tentang kemenarikan program

Bahwa musik dalam pembelajaran memanfaatkan MAPAUD Nyanyian cukup baik, menarik, membuat anak ikut bergoyang, mudah ditirukan oleh anak, menciptakan suasana baru yang menyenangkan, membuat anak rileks dan nyaman dalam menerima materi, menimbulkan rasa senang, riang, aman dan konsentrasi, membangkitkan semangat anak dan anak termotivasi mengikuti kegiatan, musik program MAPAUD nyanyian sudah sesuai dengan suasana dan isi materi yang disampaikan. Namun ada beberapa musik yang masih melo (melankolis) sehingga kurang memberikan semangat anak, karena musik untuk anak usia dini

- mempunyai ketukan 1,2,3.
- c. Tanggapan guru tentang materi pembelajaran
Bahwa pemanfaatan MAPAUD Nyanyian dapat mempermudah penyampaian materi dalam pembelajaran, dengan alasan metode pembelajaran yang berbeda, penyampaian lebih menarik dengan adanya musik pengiring, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan unjuk kerja, meningkatkan kemampuan anak dalam berkonsentrasi, merespon/menirukan sesuai yang didengarkan, mengikuti aturan main, dan meningkatkan imajinasi kreatif.
 - d. Tanggapan guru tentang aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan
Bahwa lagu-lagu pada MAPAUD Nyanyian sebaiknya dilampirkan dalam pedoman pemanfaatan (termasuk lagu opening dan closing), karena tidak semua TK/PAUD mempunyai VCD player, diharapkan MAPAUD Nyanyian juga dikemas dalam bentuk kaset, perlu dipertajam lagi pedoman pemanfaatannya, terutama dalam langkah-langkah pengembangan dan hal-hal yang bisa dikembangkan di luar indikator MAPAUD, dengan bahasa yang sederhana, agar bisa sampai ke daerah-daerah yang barangkali tingkat kreatifitas gurunya sulit/belum terasah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil pemanfaatan program MA-

PAUD Nyanyian di 4 kabupaten diketahui bahwa seluruh TK/PAUD yang menjadi subyek pemanfaatan MAPAUD Nyanyian telah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan MAPAUD Nyanyian, sesuai dengan pedoman pemanfaatan yaitu siswa mampu menyanyikan lagu yang ada dalam program MAPAUD Nyanyian.

Tingkat penguasaan siswa terhadap 5 program MAPAUD Nyanyian ditunjukkan bahwa siswa mampu menirukan dan melaksanakan perintah pada MAPAUD Nyanyian. Hal tersebut diketahui dengan ketercapaian indikator MAPAUD Nyanyian terhadap rancangan program yang sesuai dengan rancangan program MAPAUD Nyanyian yaitu format sajian MAPAUD Nyanyian yang materinya berupa nyanyian/lagu sesuai dengan tema anak usia dini (4-6 tahun). Untuk mempermudah anak mempelajari lagu baru, guru atau instruktur diberi waktu untuk memperjelas dan mengulas isi (makna) lagu.

Dalam pemanfaatan tersebut juga diketahui bahwa siswa dapat merespon materi yang disampaikan dalam MAPAUD Nyanyian sesuai dengan tujuan indikator tema masing-masing program.

2. Saran

Perlunya sosialisasi pada guru PAUD melalui dinas pendidikan agar pembelajaran di PAUD dapat memanfaatkan MAPAUD Nyanyian sebagai alternatif dalam pembelajaran.

PUSTAKA ACUAN

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- AECT.1977. *The Definition of Educational Technology*. Terjemahan. Jakarta : Rajawali
- 2011. *Bahan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russella, J. D. 1982. *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons.
- Innayah.2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak TK Dodokan Kabupaten Gunung Kidul Dengan Media Audio Pembelajaran*.Jurnal TEKNODIK. Vol XVI,No.:1, Maret 2012
- Latuheru, J.D. 1993. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Kini*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Molenda, Michael and Januszkeski, Alan. 2008. *Educational Technology*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Moleong, Lexy J.1993. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moedjijono.1980. *Media Pengajaran*. Jakarta: P3G.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Raharjo Puji. 2010. *Modul Pembuatan Media Audio Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sadiman, Rahardjo, Haryono Anung, dan Rahardjito. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Rahardjo, Haryono Anung, dan Rahardjito. 1998. *Media Pendidikan*. Jakarta. Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Undang-Undang Republik Indonesia.2003.No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eka Jaya
- Website: <http://staff.uny.ac.id>. *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses tanggal 13 Maret 2013
- Website: <http://staff.uny.ac.id>. *Pengembangan Media Audio Lagu Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga Paud An-Nurr*. Diakses tanggal 15 Agustus 2013

Website:<http://www.bpkbdy.com>. *Naskah Akademik PAUD*. Diakses tanggal 21 Desember 2011.

Website:<http://www.bppnfi-reg4.net>. Direktorat PAUD. *Fungsi dan Tujuan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses tanggal 21 Desember 2011.

Website:<http://lpmp-aceh.com>. *Permendiknas Nomor 36 Tahun 2010*. Diakses tanggal 15 Januari 2012.

Website: <http://www.yahoo.com>. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses 10 Juni 2010

Website: <http://ebekunt.wordpress.com>. Kuntjojo.2010. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Diakses tanggal 13 Maret 2013.
